



10 LANGKAH BAGI

Istri yang Saleh

UNTUK MEMENUHI PERANANNYA

Margaret Storm

SASTRA HIDUP INDONESIA

Edisi yang Kedua 2012 (C002)

Judul asli: Wie kann eine Frau ihren Mann ermutigen?
(<http://gemeindeundmission.de/?cat=25>)

Copyright: © Margaret Storm

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia
<http://www.sastra-hidup.net>

Diperlengkapi dan disesuaikan oleh Gerda Cincin dan Merrowati

Penerjemah: Gerda Cincin

Editor Utama: Merrowati

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI – TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Pendahuluan.....	1
1. Dia Tunduk kepada Suaminya Tanpa Syarat.....	3
2. Dia Mendorong dan Membesarkan Hati Suaminya.....	4
3. Dia Berdoa untuk Suaminya.....	5
4. Dia Mengasihani Suaminya dengan Sepenuh Hati dan Tanpa Syarat.....	6
5. Dia Bisa Menahan Diri.....	7
6. Dia Senang Keramah-tamahan.....	8
7. Dia Memberikan Kesempatan kepada Suami supaya Dia Dapat Memiliki Waktu Pribadi dengan Tuhan.....	9
8. Dia Dapat Dipercayai.....	10
9. Dia Tidak Ingin Punya Suaminya Hanya untuk Dirinya Sendiri.....	11
10. Semuanya Saja demi Kemuliaan Tuhan.....	12
11. Marilah Kita Menyelidiki Sikap Kita terhadap Suami.....	13
12. Tes Hubungan Suami-istri: Kasih Menurut 1 Korintus 13.....	15
<i>Lampiran: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>17</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut.	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca, nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibrani dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”. (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar) Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Pendahuluan

Sudah jelas sekali dengan renungan ini, kita melihat satu sisi saja, walaupun ada dua sisi dalam hubungan suami-istri.

Mengapa jelas? Karena saya sebagai seorang wanita tidak bisa berbicara untuk pria.

Renungan ini berfokus pada sisi, peranan, dan panggilan ilahi istri saja.

Akan tetapi, ada juga sisi, peranan, dan panggilan ilahi buat suami, yang seharusnya dibahas oleh seorang pria dengan para suami kita:

“Para suami, kasihilah istri kamu sendiri, sebagaimana juga Kristus telah mengasihi gereja dan telah menyerahkan diri-Nya sendiri demi dia.” (Ef. 5:25).

“Para suami, kasihilah istri dan janganlah membuat kepahitan terhadap mereka.” (Kol. 3:19).

Bayangkanlah: *“Kasihilah istri sebagaimana juga Kristus telah mengasihi gerejanya.”* Itu satu panggilan sang suami kita yang cukup menantang dan berat.

“Namun, Tuhan menunjukkan kasih-Nya sendiri kepada kita, bahwa ketika kita masih berdosa, Kristus sudah mati ganti kita.” (Rm. 5:8).

Panggilan kita sebagai suami-istri yang rohani bisa dipenuhi, kalau dalam hubungan suami-istri ada satu pusat, yaitu Yesus Kristus, Tuan kita. Melalui Roh kudus saja yang mengubah pikiran, keinginan, tujuan dan fokus kita, kita dapat memenuhi peranan kita sebagai suami dan istri.

Roh kudus tinggal di dalam seseorang yang sudah mengerti dan mengakui betapa kudusnya Tuhan dan keadaan kita sebagai manusia yang berdosa, bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus sebagai Juruselamat.¹

Mari kita sekarang berfokus pada peranan kita sebagai seorang istri:

¹ Bila ada seseorang yang belum memahami arti “bertobat”, “dosa”, “penebusan dosa”, “percaya”, dll., dapatkanlah buku yang berjudul *Injil - Lima Hukum Rohani yang diperbarui*, dan buku *Pertanyaan-Pertanyaan yang Paling Penting* secara gratis dari *Sastra Hidup Indonesia*.)

“Dan aku menemukan hal yang lebih pahit daripada kematian:

Wanita yang hatinya adalah jala dan jerat dan tangannya adalah belunggu. Orang yang dikenan di hadapan Tuhan akan luput dari padanya, tetapi orang berdosa akan tertangkap olehnya.” (Pkh. 7:26).

“Kemolekan adalah tipu dan kecantikan adalah sia-sia, seorang istri yang takut akan TUHAN, dia akan dipuji-puji.” (Ams. 31:30).

*“Dan TUHAN Tuhan, berfirman, “Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan baginya seorang **penolong** yang setara dengannya.”* (Kej. 2:18).

Menjadi seorang istri yang takut akan Tuhan adalah panggilan yang tinggi dan suci. Kita seharusnya menyadari hak istimewa yang kita punya sebagai istri. Kita seharusnya ingin menerima dan meminta kepada Tuhan untuk menunjukkan bagaimana kita bisa menjadi istri yang sebaik mungkin bagi suami kita.

Peranan kita adalah: menjadi penolong untuk suami kita. Peranan tersebut tidaklah merendahkan kita sebagai wanita: ingatlah bahwa Tuhan sendiri disebutkan penolong (Maz. 22:20, 40:17, Ibr. 13:6, dll.).

Pengkhotbah pasal tujuh menggambarkan suatu ciri khas tertentu yang dipunyai banyak wanita: Melalui tidak menceritakan dahulu dan merencanakan sesuatu, itu adalah berdusta, seperti:

- Saya berpura-pura hari ini saya sibuk sekali, dan saya terlalu capek untuk memasak...walaupun saya hanya malas karena sibuk di internet (“Facebook”, dll.) sepanjang siang dan sore.
- Saya ingin mempengaruhi suami saya, mengendalikan dia menurut kemauan egois saya.

Sikap egois dan penuh dusta seperti itu dikutuk oleh Tuhan kita. Sikap kita seharusnya penuh pengertian, belas kasihan dan kasih.

Berikut ini ada sepuluh sikap yang harus kita kembangkan sebagai istri yang takut akan Tuhan.

1. Dia Tunduk kepada Suaminya Tanpa Syarat

Prasyarat: tunduk kepada Yesus Kristus dasarnya...

“...dengan saling menundukkan diri seorang terhadap yang lain di dalam takut akan Tuhan.” (Ef. 5:21).

“Para istri, tunduklah kepada suamimu sendiri seperti kepada Tuhan.” (Ef. 5:22).

Bila kita tunduk kepada Kristus, kita juga bisa tunduk kepada suami kita.

“Sama seperti itu, para istri hendaklah tunduk kepada suaminya sendiri, supaya apabila ada juga yang tidak percaya kepada firman, mereka dapat dimenangkan tanpa perkataan melalui perilaku para istri, setelah memerhatikan perilakumu yang murni dengan rasa takut. Yaitu kamu, yang dandanannya bukan secara lahiriah, dengan kepong-kepong rambut dan dengan perhiasan emas atau pakaian mewah, melainkan manusia batiniah, yang tersembunyi dalam ketidakbinasaan, yaitu roh yang lemah lembut dan tenang, yang sangat berharga di hadapan Tuhan.” (1Ptr. 3:1-4).

Roh yang lemah lembut dan tenang bukan kelihatan di luar. Kita bisa kelihatan di luar tenang, tetapi kondisi hati kita dan sikap kita bisa penuh dengan amarah, dan penuh pemberontakan. Apakah kita mudah diajar, sabar waktu kita disakiti? Apabila kita mempunyai Roh yang lemah-lembut kita mengetahui kapan kita harus diam atau berbicara?

Apakah Anda sudah pernah bersama satu keluarga di mana, waktu suaminya ditanyai sesuatu oleh teman yang kunjungi keluarga itu, kemudian istrinya menjawab pertanyaan itu? Bagaimanakah perasaan kita mengamati suami yang tidak punya hak apa pun di keluarganya dan tidak dihormati?

2. Dia Mendorong dan Membesarkan Hati Suaminya

Sebagai istri yang baik tugas kita bukan untuk mendorong suami untuk membangun kebanggaan dan kepercayaannya kepada dirinya sendiri akan tetapi kepercayaan dan ketakutan akan Tuhan.

Setiap suami akan membuat kesalahan, dia tidak sempurna, kita seharusnya tidak boleh membandingkan dia dengan laki-laki lain.

Kita tidak boleh terus-menerus menunjukkan kekurangannya kepada dia. Kita seharusnya membesarkan hati dalam kekuatannya.

Tugas kita tentang kekurangannya: *Berdoa* kepada Tuhan supaya Tuhan akan mengerjakan dalam hidup suaminya.

3. Dia Berdoa untuk Suaminya

Semuanya yang kita punyai berasal dari Tuhan. Itu sebabnya Tuhan menjadi prioritas nomor satu dalam hidup kita kemudian suami kita. Tugas ilahi kita adalah: *mendoakan suami*.

- mendoakan kekuatan, kekurangannya
- mendoakan di mana dia perlu bantuan

Coba untuk tahu pokok-pokok doa suami. Usulan apa yang bisa didoakan:

- hubungan suami-istri
- keluarga, hubungan suami kepada anak-anaknya
- hubungan dengan teman-teman, kenalan, dll.
- kerja
- pelayanan di jemaat (gereja)
- hubungannya dengan TUHAN melalui saat teduh, pelajaran Alkitab, hidup doanya, kesaksian kepada orang lain, dll.
- dosanya, kesalahannya, dll.
- mendoakan dia dengan kesabaran dan ketekunan.

Jangan pernah biarkan sesuatu atau seseorang diantara Anda dan suami Anda, misalnya:

- “Apakah menonton TV lebih penting bagi saya dari pada berbicara dengan suami saya?”
- “Apakah saya lebih senang curhatin isi hati saya dengan teman saya dari pada dengan suami saya?”

4. Dia Mengasihi Suaminya dengan Sepenuh Hati dan Tanpa Syarat

“Wanita-wanita yang sudah tua sama seperti itu, terhormat di dalam tingkah lakunya, tidak jahat, tidak diperbudak oleh banyak anggur, pengajar apa yang baik, sehingga mereka dapat melatih wanita-wanita muda untuk menjadi pencinta suami, pencinta anak-anak, bijaksana, murni, pengatur rumah tangga, baik, tunduk kepada suami mereka sendiri, sehingga firman Tuhan tidak dihujat.” (Tit. 2:3-5).

Kita seharusnya belajar bahwa pernikahan tidak seperti setiap semua dongeng diakhiri: *“and they lived happily ever-after,”* dengan kebahagiaan selalu. Pernikahan ilahi perlu proses pertumbuhan untuk serupa dengan Tuhan sebagai suami-istri sepanjang hidup.

Bagaimana kasih tanpa syarat seperti itu bisa kita nyatakan kepada suami?

“Istri tidak memiliki hak atas tubuhnya sendiri, melainkan suami. Dan, sama seperti itu pula suami tidak memiliki hak atas tubuhnya sendiri, melainkan istri. Janganlah mengabaikan hubungan seorang terhadap yang lain, kecuali atas dasar persetujuan bersama untuk sesaat, supaya kamu leluasa untuk berpuasa dan berdoa; dan bersatulah kembali kepadanya, supaya Setan tidak dapat mencobai kamu karena kurangnya pengendalian dirimu.” (1Kor. 7:4-5).

Hubungan secara jasmani adalah satu cara untuk menunjukkan kasih kepada suami. Kesenangan dan kepuasan hati suami secara jasmani akan memengaruhi segala sisi hidupnya.

5. Dia Bisa Menahan Diri

Seperti cincin emas di moncong babi, demikianlah wanita yang cantik, tetapi mengesampingkan kebijaksanaan.” (Ams. 11:22).

Seperti cincin emas tidak cocok untuk moncong babi, demikian juga wanita yang berbicara sesuatu yang kurang bijaksana dalam waktunya yang kurang cocok.

“Dia membuka mulutnya dengan hikmat, dan taurat kebaikan ada pada lidahnya.” (Ams. 31:26).

Kita hanya bisa membuka mulut dengan hikmat, bila kita dekat dengan Tuhan, belajar Firman-Nya (2Tim. 3:16-17).

Bukan perbuatan kita menunjukkan siapakah kita. Akan tetapi, reaksi kita waktu kita dikejutkan. Reaksi-reaksi kita menunjukkan siapakah kita sebenarnya.

“Orang yang baik mengeluarkan hal yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik, dan orang yang jahat mengeluarkan hal yang jahat dari perbendaharaan hatinya yang jahat, karena mulutnya mengucapkan apa yang meluap dari hatinya.” (Lk. 6:45).

“Hati orang benar memikirkan cara menjawab, tetapi mulut orang fasik mencurahkan hal-hal jahat.” (Ams. 15:28).

Kadang-kadang apa yang kita katakan menyakiti orang lain, kurang bijaksana, dan dikatakan tanpa direnungkan dahulu.

Ungkapkan seperti ini harus dihindari: “Aku bilang itu dengan tidak sengaja, maaf, yah.”

Kita seharusnya menjadi wanita yang bijaksana.

6. Dia Senang Keramah-tamahan

“Dengan berbagi dalam kebutuhan orang-orang kudus, dengan mengupayakan keramahan.” (Rm. 12:13).

“Hendaklah kalian menerima satu sama lain di rumah masing-masing, tanpa mengeluh.” (1Ptr. 4:9)

Rumah kita adalah satu tempat dimana kita dapat melayani Tuhan secara praktis.

“Bijaksana, murni, pengatur rumah tangga, baik, tunduk kepada suami mereka sendiri, sehingga firman Tuhan tidak dihujat.” (Tit 2:5).

Firman Tuhan jelas sekali tentang peranan kita sebagai istri. Peranan kita penting sekali supaya kita sebagai suami-istri bisa melayani Tuhan bersama-sama.

Rumah kita harus menjadi tempat tinggal di mana keluarga kita dan juga setiap orang yang mengunjungi kita merasa nyaman dan kerasan. Contoh Priskila dan Akwila (Kis.18, 1Kor. 16:19, Rm. 16:3).

7. Dia Memberikan Kesempatan kepada Suami supaya Dia Dapat Memiliki Waktu Pribadi dengan Tuhan

Mudah-mudahan suami kita tahu betapa besar pertanggung jawaban jawabannya di hadapan Tuhan untuk keluarganya. Itu sebabnya dia perlu setiap hari memiliki waktu sendiri di hadapan Tuhan untuk saat teduh, belajar Alkitab dan berdoa. Kita seharusnya bergembira, bila kita punya suami seperti itu. Kalau tidak, kita harus berdoa bagi dia dan menjadi teladan tanpa mendorong dia dengan kata-kata.

“Sama seperti itu, para istri hendaklah tunduk kepada suaminya sendiri, supaya apabila ada juga yang tidak percaya kepada firman, mereka dapat dimenangi tanpa perkataan melalui perilaku para istri.”
(1Ptr. 3:1).

Jadi, kita tidak boleh iri hati terhadap suami kita waktu dia menghadapi Tuhan.

8. Dia Dapat Dipercayai

“Hati suaminya percaya kepadanya dan dia tidak akan berkekurangan keuntungan. Dia mengusahakan hal yang baik dan bukan yang jahat sepanjang umur hidupnya.” (Ams. 31:11 -12).

Apakah suami kita bisa percaya kepada kita dalam hal kecil dan besar, hal yang rohani atau duniawi? Bagaimana dengan uang kita yang diperlukan untuk keperluan sehari-hari?

Kita sebagai suami-istri adalah satu tubuh bukan dua orang masing-masing lagi. Uang apa saja yang didapat tidak dipunyai lagi masing-masing.

9. Dia Tidak Ingin Punya Suaminya Hanya untuk Dirinya Sendiri

Walaupun sebagai suami-istri kita adalah satu tubuh demi kemuliaan Tuhan, suami kita bukan kepunyaan kita sendiri.

Tuhan adalah nomor satu dalam hidup kita, kemudian suami kita sebagai nomor dua, dan kemudian anak-anak kita sebagai nomor tiga.

10. Semuanya Saja demi Kemuliaan Tuhan

“Dan segala sesuatu, apa saja yang dapat kamu lakukan dengan perkataan atau dengan perbuatan, lakukanlah semuanya dalam Nama Tuan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Tuhan dan Bapa melalui Dia.” (Kol. 3:17).

“Selanjutnya, bilamana kamu makan atau minum, atau melakukan sesuatu, lakukanlah semuanya bagi kemuliaan Tuhan.” (1Kor. 10:31).

Kita sebagai seorang istri diciptakan sebagai **penolong** untuk suami kita demi kemuliaan Tuhan.

11. Marilah Kita Menyelidiki Sikap Kita terhadap Suami

Apakah saya...

- suka mengomel?
- iri hati terhadap teman, pekerjaan, pelayanannya, dll.?
- kadang-kadang bersifat curiga terhadap suami saya?
- sudah pernah mempermalukan suami saya di depan umum?
- kadang-kadang penuh kepahitan dan amarah terhadap suami saya?
- sudah pernah berteriak kepada dia?
- coba memaksa cara atau kehendak saya sendiri?
- suka bertengkar dengan suami saya?
- sudah pernah menunjukkan kerendahan hati yang palsu kepada suami saya?
- selalu ada waktu untuk suami walaupun saya sibuk?
- membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam rumah kami?
- selalu terbuka untuk kebutuhannya yang jasmani (seks) dan tidak memakai kebutuhan itu untuk mengendalikan dia?
- menggunakan uang dengan bijaksana dan pertanggungjawaban?
- sudah pernah membandingkan suami saya dengan laki-laki lain?
- sudah pernah mendiskusikan masalah yang kami hadapi dengan orang lain.
- sudah pernah mencoba untuk menjadi lebih pintar, penting, atau tinggi dari pada suami saya? Jangan lupa: Kami satu tubuh, bukan dua pribadi lagi!
- dan suami saya selalu berkomunikasi tentang hal-hal apa pun?
- dan suami saya berdoa bersama secara rutin?

Setiap Istri Dipanggil untuk Menjadi Penolong Suaminya (Kejadian 2:18)

Suami saya perlu seorang istri yang...

- menjadi sahabat buat dia.
- senantiasa mendoakan dia.
- senang membesarkan hatinya dan menghormati dia dalam peranan dia sebagai kepala keluarga.
- memberikan dirinya sendiri secara jasmani kepada suaminya dengan sukacita.
- tunduk kepada suaminya.
- menjadi ibu rumah tangga yang sebaik mungkin.
- menjadi ibu bagi anak-anak kami yang sebaik mungkin.
- senang dalam keramah-tamahan, yang selalu senang menerima tamu.
- menggunakan uang kami dengan bijaksana dan bertanggung jawab.
- tidak selalu membenarkan diri.
- tidak iri hati dan cemburu.
- punya kemampuan untuk menghadapi waktu kesukaran, persoalan, dan tekanan.
- memberikan kesempatan kepada dia supaya dia dapat memiliki waktu pribadi dengan Tuhan dan untuk pelayanannya.
- selalu berkomunikasi 100% terbuka dengannya.
- menjadi satu tubuh, bukan dua pribadi lagi.

Marilah menjadi seorang istri yang bersukacita senantiasa!

*“Bersukacitalah senantiasa!
Berdoalah tanpa henti-hentinya!
Mengucap syukurlah dalam segala hal
karena inilah kehendak Tuhan di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”*
(1Tes 5:16-18)

12. Tes Hubungan Suami-istri: Kasih Menurut 1 Korintus 13

Renungkanlah dengan doa arti dan penerapan ciri-ciri khas oleh kasih yang sejati:

Sikap (1Kor. 13)	Teladan Tuan Yesus	Tujuan pribadi saya
Sabar	Contoh: Dia sabar dengan muridnya sampai akhirnya.	Kesabaran kepada ibu mertua saya walaupun dia selalu ingin campur tangan dalam keluarga saya.
Baik hati		
Tidak cemburu		
Tidak menyombongkan diri		
Tidak memegahkan diri		
Tidak berbuat yang tidak pantas		

Sikap (1Kor. 13)	Teladan Tuan Yesus	Tujuan pribadi saya
Tidak mencari sesuatu bagi dirinya sendiri		
Tidak cepat tersinggung		
Tidak dendam		
Tidak senang dengan kejahatan, ia hanya senang dengan kebaikan		
Percaya semuanya		
Mengharapkan semuanya		
Tabah menanggung semuanya		
Kasih tidak berkesudahan		

Lampiran

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab²

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Hukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap*

2 © HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat." (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejjikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa

dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang sejati

Pertobatan yang Sejati Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.

Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga

bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

Wanita Bujang yang Saleh – Menjadi Ester

oleh Charo & Paul Washer

Setiap musim kehidupan kita memiliki keindahan dan keajaiban tersendiri. Buku ini tertulis untuk semua wanita Kristen yang bujang supaya mereka dapat menikmati kehidupan mereka dan tidak mempercayai kebohongan duniawi. Supaya mereka mendoakan dan menunggu untuk rencana indah yang Tuhan sediakan bagi. Supaya mereka menunggu dengan sabar dalam Tuhan yang adalah Pemberi hal-hal baik dan sempurna. Supaya mereka menjadi seperti Ester, menggunakan waktu yang Tuhan berikan untuk mempercantik diri luar dan dalam.



Peranan dan Pelayanan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus

oleh William MacDonald & Helmi Berkah

Perjanjian Baru berisi perintah-perintah yang berkaitan dengan peranan, posisi, dan pelayanan para wanita di dalam jemaat. Mengenai hal-hal seperti keselamatan atau penerimaan di hadapan Tuhan, wanita itu sama dengan pria.

“Tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.” (Gal. 3:28). Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa perbedaan jenis kelamin dihilangkan di dalam jemaat.

Ketika berhubungan dengan hal-hal sehari-hari, Firman Tuhan membedakan laki-laki dan wanita. Dalam Efesus pasal 5, kita mendapat nasihat:

“Hai istri, tunduklah kepada suamimu.” (5:22);

“Hai suami kasihilah istrimu.” (5:25).

Bagaimana pada abad yang ke-21 ini?



Dapatkanlah buku-buku ini (atau yang lain) secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net